

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pola Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Meleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut di atas, Kirk dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.² Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.³ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun Pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang “ hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 4

² *Ibid*

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm

umum”.⁴ Menurut teori penelitian, pola deskriptif itu ada dua sifat, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental. Namun dalam penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif yaitu, “bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena”.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pola deskriptif eksploratif, yakni pola penelitian yang menggambarkan secara rinci atau lengkap tentang keadaan atau status fenomena obyek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada obyek penelitian.

Pola deskriptif ini digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung lebih tepatnya berada di Desa Panjerejo, Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung. Keberadaan MTs Imam Al-Ghozali cukup menjadi alternative sekolah pilihan masyarakat sekitar,

Dilihat dari sarana dan prasarananya di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung bisa dikatakan sudah baik dan mendukung proses pembelajaran. serta didalam kelas sudah disediakan media untuk proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hlm 47

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶ Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁷ Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penggunaan media pembelajaran, dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media pembelajaran visual.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 9

⁷ *Ibid*,... hlm 12

seperti dokumen dan lain-lain”.⁸ Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah : *pertama*, data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁹ Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Sarana dan Prasarana, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa.

Untuk menentukan jumlah atau besarnya sampel yang akan diambil, sebagaimana dikemukakan oleh Licholn dan Guba dalam Sugiyono, bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.¹⁰

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, teknik pengambilan sampel seperti ini dinamakan “*snowball sampling*

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hlm 157

⁹ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1993), hlm 8

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012), hlm 219

technique”, yang mana unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.¹¹

Jadi, pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung meyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Kedua, data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.¹² Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan siswa, dan kondisi sarana prasarana Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo

E. Prosedur Pengambilan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹³ Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan

¹¹ *Ibid.*, 129

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm 9

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prpsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm

pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (participan observation) dan observasi nonpartisipan (non participant observation)¹⁵ adapun metode observasi yang dipakai adalah metode observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.

Observasi berperan serta adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi berperan serta antara lain topografi, menghilangkan kecurigaan, menjaga situasi agar tetap alami, jumlah atau banyaknya aspek yang diobservasi, waktu yang dibutuhkan, intensitas atau kekuatan respon, stimulus control (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.¹⁶ Sehingga observasi berperan serta ini cocok untuk mengumpulkan data tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam konteks kebiasaan mereka masing-masing.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 143

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 145

¹⁶ Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 170

Penggunaan metode observasi mempunyai manfaat antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman secara langsung.

2. Metode Wawancara / Interview

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁷ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁸ Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁹

b. Wawancara tak terstruktur

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm 160

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 137

¹⁹ *Ibid*, 138

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²¹ Pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian karena,: 1) merupakan sumber data yang stabil kaya dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan 5) hasil pengkajian isi akan membuka

²⁰ *Ibid*, 140

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prpsedur Penelitian...*, hlm 274

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hlm 100

kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²³ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, aturan kedisiplinan dan menelaah konteks social yang dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

Tabel 3.1 Prosedur Pengumpulan Data

No	Fokus	Data yang dikumpulkan	Metode pengumpulan data	Sumber Data
1	Fokus -1 Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media. - Pembuatan media pembelajaran - RPP - Keadaan saran dan prasarana - Penyesuaian materi dengan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mata pelajaran Fiqih. - Waka Sarana dan Prasarana
2	Fokus -2 Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Proses penggunaan media pembelajaran Visual oleh guru Fiqih didepan kelas. - Penyampaian materi dengan menggunakan media oleh guru PAI - Tanggapan siswa pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mata pelajaran Fiqih - Siswa MTs Imam Al-Ghozali

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hlm 217

		<p>dengan menggunakan media</p> <ul style="list-style-type: none"> - Daftar keadaan guru di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung 		
3	<p>Fokus -3</p> <p>Kendala</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran visual - Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran visual - Semua guru sudah menggunakan media pembelajaran dalam mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara -Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mata pelajaran Fiqih. - Kepala sekolah - Waka Sarana dan Prasarana.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²⁴ Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif,

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm 209

analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁵

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi.²⁶

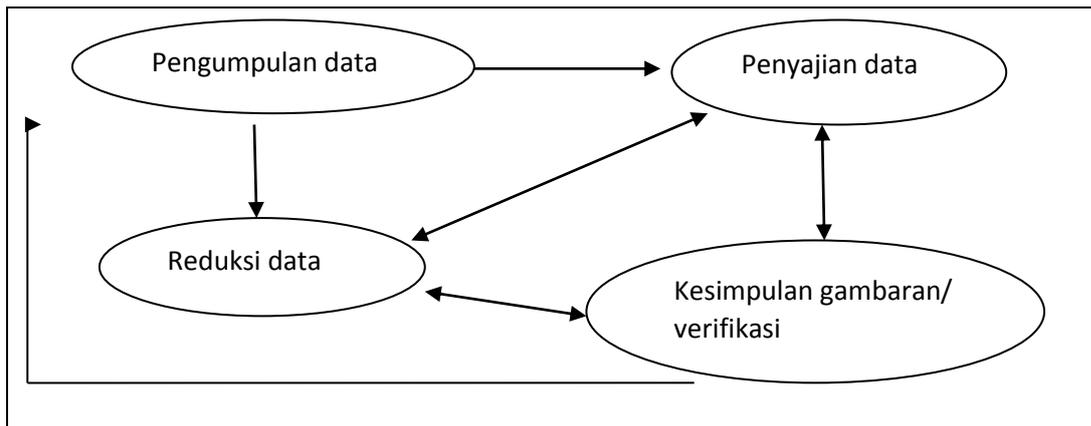
Pertama, data *reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

Kedua, data *display* (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 245

²⁶ *Ibid.* hlm 246-252



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

(Miles dan Humberman,1992)

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak yang diragukan, karena (a) subjektivitas penelitian berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, (b) instrumen penelitian mengandung banyak kelemahan, terutama bila meakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan (c) sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga kurang mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data. Menurut Lincoln dan Guba dalam Zainal Arifin, memeriksakan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) keterikatan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confinnability*).²⁷

Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian , antara lain: (a) waktu pelasaan

²⁷ Zainal Arifin, *Model Penelitian*,...hlm 168

observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) peer debriefing (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) member check, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

Keterikatan (*dependability*), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Kepastian (*confirmability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.²⁸

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut :

1) Perpanjang pengamatan

²⁸ Ibid, hlm 168-169

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁹ Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Posisi peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung ke dalam komunitas MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari konflik kepentingan yang berupa subyektifitas peneliti dan distorsi dari informan baik yang disengaja seperti berbohong, menipu, maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi penelitian.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.³⁰

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3) Triangulasi

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm 270

³⁰ Ibid, 275

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³¹ Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³²

a) Triangulasi sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³³ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b) Triangulasi metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁴

c) Triangulasi teknik

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hlm 330

³² *Ibid.* hlm 330

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..hlm 274

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,...hlm 219-220

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁵

d) Triangulasi teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.³⁶

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.

Peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan, menggunakan metode interview, metode dokumentasi, dan metode untuk mengetahui gejala utama dalam penelitian ini, yakni penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing d) menjajaki dan menilai lapangan,³⁷ peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsure

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*,..hlm 274

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,..hlm 221

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hlm 130

lingkungan social, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan diteliti di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.³⁸ Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.³⁹ Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

³⁸ Ibid,..hlm 137-144

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian,..hlm 247-252

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.